

ABSTRAK

Subandi, Nikolaus. 2015. *Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia pada Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Universitas Sanata Dharma Lulusan Tahun 2013*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan berbahasa dalam penggunaan imbuhan bahasa Indonesia yang terdapat pada tugas akhir mahasiswa Teknik Elektro Universitas Sanata Dharma Yogyakarta lulusan tahun 2013. Sebelum mendeskripsikan temuan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data yang terkumpul dengan teknik pengodean terbuka.

Melalui penelitian ini dan sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menghasilkan temuan sebagai berikut. Jenis kesalahan penggunaan imbuhan bahasa Indonesia meliputi (1) kesalahan penggunaan prefiks, (2) kesalahan penggunaan sufiks, (3) kesalahan penggunaan simulfiks, dan (4) kesalahan penggunaan konfiks. Kesalahan-kesalahan tersebut ditandai oleh penambahan imbuhan, penghilangan imbuhan, salah susun imbuhan, dan salah formasi imbuhan. Prefiks memiliki jumlah kesalahan penggunaan terbanyak dibandingkan jumlah kesalahan penggunaan sufiks, jumlah kesalahan penggunaan konfiks, dan jumlah kesalahan penggunaan simulfiks. Kesalahan penggunaan prefiks meliputi (1) *meng-*, (2) *di-*, (3) *ke-*, (4) *peng-*, dan (5) *ter-*. Kesalahan penggunaan sufiks – *an*; kesalahan penggunaan simulfiks meliputi (1) *di+-an*, (2) *di+-kan*, (3) *peng+-kan*, (4) *meng+-kan*, (5) *meng+-an*, dan (6) *meng+-i*; dan kesalahan penggunaan konfiks meliputi (1) *per-...-an*, (2) *peng-...-an* dan (3) *ke-...-an*.

Adapun saran bagi dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia agar dapat lebih memperhatikan penggunaan imbuhan bahasa Indonesia mahasiswanya. Dengan memberikan latihan-latihan yang disertakan contoh-contoh kesalahan dalam penggunaan imbuhan bahasa Indonesia untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang akan terjadi. Dosen pembimbing penelitian disarankan agar lebih cermat dalam memberikan masukan dan koreksi kepada mahasiswa terutama dalam penggunaan imbuhan bahasa Indonesia pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Hal ini sangat bermanfaat karena mahasiswa yang merupakan kaum akademisi yang juga diharapkan dan selalu berkarya di bidangnya dan membagikan karyanya yang salah satunya dalam bentuk tulisan yang akan dibaca oleh banyak orang. Peneliti menyarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang imbuhan-imbuhan yang jarang digunakan seperti penggabungan imbuhan prefiks dengan konfiks; prefiks dengan infiks; konfiks dengan infiks; dll. Akan menjadi menarik dan juga semakin berkembanglah teori penggunaan imbuhan bahasa Indonesia, jika ada penelitian tentang hal ini.

ABSTRACT

Subandi, Nikolaus. 2015. *Types of Language Errors in the use of Indonesian Affixes in Electrical Engineering Student Final Project Sanata Dharma University in Yogyakarta, Graduated in 2013*. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Language Education and Indonesian Literature, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This qualitative descriptive study aimed to describe the types of Language Errors in the use of Indonesian Affixes contained in Electrical Engineering Students' Final Assignment of Sanata Dharma University in Yogyakarta, Graduated in 2013. Before describing the findings, researchers collected data with documentation techniques. Then the researchers analyzed data collected with open coding techniques.

Through this research and in accordance with the formulation of the problem, researchers produced the findings as follows. Indonesian affixes error types covers (1) misuse prefixes, (2) misuse suffixes, (3) misuse simulfixes, and (4) misuse konfix. The misuses marked by the addition of affixes, removal of affixes, stacking fault of affixes, and miss formation of affixes. Prefix is the highest number of errors compared to the number of errors the use of suffixes, the number of errors the use of konfiks, and the number of errors the use of simulfixes. Misuse of prefixes covers (1) *meng-*, (2) *di-*, (3) *ke-*, (4) *peng-*, and (5) *ter-*. Misuse of suffixes covers *-an*, misuse of simulfixes covers (1) *di+-an*, (2) *di+-kan*, (3) *peng+-kan*, (4) *meng+-kan*, (5) *meng+-an*, and (6) *meng+-i*, misuse of konfiks covers (1) *per-...-an*, (2) *peng-...-an* dan (3) *ke-...-an*.

As for advice for lecturers Indonesian subjects in order to pay more attention to the use of affixes Indonesian students. By providing exercises that included examples of errors in the use of Indonesian affixes to avoid errors that will occur. Supervisor research suggested that more careful in providing input and corrections to the students, especially in the use of Indonesian affixes the student scientific papers. This is very useful because students who are academics who are also expected and always worked in their field and share their work is one of them in the form of a paper to be read by many people. Besides it is also for researchers suggest further research to also examine the additive that is rarely used or considered unusual in the Indonesian language. The suffix is rarely used as a merger prefix with konfiks; prefix with infix; konfiks with infix; etc. Will become increasingly attractive and also developed the theory of Indonesian affixes use, if any research on this.